

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap yakni dari rancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam hal ini disebut kualitatif karena hasil data yang berupa deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi. Adapun pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hal. 5

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang itu sendiri.² Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud bahwa pengambilan data dilakukan secara nyata yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk mendapatkan fenomena yang terjadi saat itu dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik data yang diperoleh dari sata observasi,

² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

³ Saiful Anwar, *Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7

wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi ini digunakan untuk menjelaskan pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak usia 5-6 di RA Perwanida Sumberkembar, Binangun, Blitar.

Penulis menerapkan pendekatan kealitatif berdasarkan tiga pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum di ketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴ Dengan demikian peneliti berusaha memahami subyek serta senantiasa berhati-hati dan cermat dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tentang pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara faktual dan aktual bagaimanakah pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak. Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji Mengenai pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy Moleong disebutkan bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data dan penafsir pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan pertamaa (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data.⁶ Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 14

⁶ Consuelo G. Sevilla et. All (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), hal 71

dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*) adalah manusia.⁷ Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada para pengajar yang ada untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu RA Perwanida. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi untuk mendapatkan informasi data yang valid dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Orang tua atau wali
2. Guru atau pendidik di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar

⁷ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal 96

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian di lokasi tersebut. Dengan ditetapkannya lokasi akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

D. Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁸Selain itu data merupakan informasi fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian terkait tentang pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161

rupa agar peneliti memperoleh informasi tentang pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling yaitu teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apalagi keterangan yang didapat kurang memadai dan begitu seterusnya. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian lapangan. Penulis secara langsung mengadakan pengamatan (observasi) sekaligus mengumpulkan sejumlah data dari guru kelompok B di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar dan orang tua

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari penelitian kepustakaan. Penulis berusaha memperoleh data dengan menggunakan sumber dari beberapa literatur, majalah dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Data penelitian meliputi hal atau bahan-bahan yang direkam atau diamati secara objektif oleh peneliti,

seperti transkripsi hasil wawancara atau berupa tuturan dan catatan lapangan hasil observasi atau hasil perekaman.

2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Yang dimaksud sumberdata dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data di peroleh.⁹ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *place* dan *paper*

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah orang tua dan guru
- b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada di RA Perwanida.
- c. *Paper* yaitu berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, dan gambar. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti catatan-catatan, dan dokumentasi yang ada di RA Perwanida.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 107

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁰ Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “ pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak usia 5-6 di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar”. Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

¹⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 117

1. Observasi partisipan (*participant observation*)

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan mendengar langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*Observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak usia 5-6 di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar. Dalam observasi partisipan ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat pengambilan gambar, dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Alat pengambilan gambar digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

2. Wawancara Mendalam (*Indept interview*)

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

¹¹ Nana Syaodih Sukmmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Adapun percakapan yang dimaksud dalam wawancara mendalam (*indep interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data.

Metode wawancara atau interview ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan menggali data informasi mengenai pola asuh yang digunakan terhadap tingkah laku anak. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar, guru atau pendidik di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar, dan orang tua anak. Sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Hasilnya sebagaimana

¹² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, Cet. Ke-11*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 72

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi refisi..., hal. 186

termaksud dalam ringkasan data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Gottschalk yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar.¹⁴

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik foto, catatan, laporan kegiatan wawancara dan observasi terkait dengan pola asuh orang tua, dan tingkah laku anak. Hasil dari dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap dengan menggunakan dokumentasi peneliti akan menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggung jawabkan di dalam penulisan penelitian laporan ini.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 175

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mmenjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu: ¹⁵

1. Pengumpulan data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua terhadap anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar.

2. Reduksi data

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 89

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.¹⁶

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

4. *Verifikasi* atau penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal 338

data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang kurang. Oleh sebab itu jika terjadi data data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data dilapangan. sehingga data tersebut memiliki data validitas yang tinggi. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu:
 - a. Triangulasi sumber data, yaitu Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
 - b. Triangulasi metode dilakukan penelitian untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

- c. Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Intinya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah yang tepat sebelum menulis penelitian. Hal ini diharapkan agar penelitian bisa berjalan dengan lancar dan bisa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan ini peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberikan izin melakukan penelitian. Sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada 05 Desember 2019.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Menyusun instrumen, peneliti disini menyusun instrumen atau alat dengan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.
- b. Try instrumen, sebelum mengadakan interview dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian untuk melihat kondisi obyek atau subyek penelitian.
- c. Mendatangi instrumen, terlebih dulu peneliti mendatangi informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian, yang dijadikan informan atau responden adalah guru di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar dan orang tua.

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap penyelesaian

Kegiatan tahap ini adalah tahapan paling akhir dari sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan dengan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung. Laporan ini dibentuk dalam bentuk skripsi.